

# Perjalanan waktu sastra: analisis karya-karya klasik hingga kontemporer

Achmad faizul muttaqin<sup>1</sup>, nur hasaniyah

Program studi Bahasa dan sastra arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;  
e-mail: [afaizulllog@gmail.com](mailto:afaizulllog@gmail.com), [hasaniyah@bsa.uin-malang.ac.id](mailto:hasaniyah@bsa.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Periode sastra, dari zaman klasik hingga modern, sastra, kontemporer, karya klasik

## Keywords:

Literary periods, from classical to modern times, literature, contemporary, classical works

## ABSTRAK

Sastra Arab memiliki nilai seni yang tinggi dan merupakan warisan berharga dari peradaban Arab. Karya-karya sastra Arab kuno menjadi bukti kejayaan peradaban ini. Namun, mempelajari sastra Arab cukup menantang karena kekayaan bahasa Arab yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ciri khas, sejarah, dan perkembangan sastra Arab di kawasan Asia Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sastra Arab telah mengalami banyak perkembangan dari masa ke masa, mengikuti perkembangan zaman dan umat. Adab (sastra) segala sesuatu yang dihasilkan oleh pikiran, dapat disimpulkan bahwasannya sastra yaitu pengungkapan perasaan dan pikiran yang mendalam, diwarnai

oleh nilai-nilai estetika, dan dituangkan dalam bentuk karya yang memiliki struktur dan kaidah tertentu, adab (sastra) memiliki perbedaan karakteristik dalam setiap zamannya dari tema, isi, gaya Bahasa, Stuktur dan focus.

## ABSTRACT

Arabic literature has high artistic value and is a valuable heritage of Arab civilization. Ancient Arabic literary works are proof of the glory of this civilization. However, studying Arabic literature is quite challenging because of the complex richness of the Arabic language. This research aims to reveal the characteristics, history and development of Arabic literature in the West Asian region. The research results show that Arabic literature has experienced many changes over time, following developments in time and society. Adab (literature) is everything that is produced by the mind, it can be concluded that literature is the expression of deep feelings and thoughts, colored by aesthetic values, and poured into the form of works that have certain structures and rules, adab (literature) has different characteristics in each era from the theme, content, language style, structure and focus.

## Pendahuluan

Sastra merupakan kalimat yang penuh dengan keabstrakan hal itu yang membuat banyaknya perbedaan definisi sastra klasik dan sastra modern, Sastra mengalami transformasi seiring berjalannya waktu. Dari zaman klasik hingga modern, karya sastra telah berevolusi baik dalam bentuk, gaya, kepenulisan, pengaruh, tema, dan pengarang. Perbedaan yang mencolok antara sastra klasik dan modern ini tidak hanya mencerminkan perubahan sosial dan budaya, tetapi juga perkembangan pemikiran manusia. Sastra klasik dan modern, meski sama-sama menyajikan kisah dan pesan, memiliki definisi dan karakteristik yang sangat berbeda. Sastra klasik umumnya mengacu pada karya sastra yang dihasilkan pada masa lalu, seringkali dengan nilai-nilai estetika dan sosial yang khas pada zamannya dan cenderung lebih kaku. Sementara itu, sastra modern merujuk pada karya sastra yang dihasilkan pada masa kini, dengan ciri-ciri yang lebih kontemporer dan seringkali eksperimental juga sastra modern justru



lebih bebas bereksperimen dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan. Pernahkah kita bertanya-tanya mengapa karya sastra zaman dahulu terasa begitu berbeda dengan novel atau puisi kontemporer? Apa yang sebenarnya membedakan sastra klasik dan modern? Artikel ini akan mengupas tuntas perbedaan-perbedaan tersebut, mulai dari bentuk, gaya bahasa, hingga tema yang diangkat.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Dan Klasifikasi periode dalam sejarah literatur Arab**

Kata "adab" pada dasarnya memiliki arti yang berkaitan dengan kesopanan, budi pekerti yang baik, dan perilaku yang halus. Selain itu, kata "adab" juga bisa dikaitkan dengan makna undangan atau ajakan untuk makan, yang merujuk pada sebuah jamuan atau pesta. Istilah "adab" juga digunakan untuk merujuk pada berbagai karya ilmiah dan sastra yang dihasilkan oleh suatu bahasa, seperti puisi, prosa, dan sebagainya. Dengan demikian, "adab" mencakup semua hasil pemikiran manusia, baik itu karya ilmiah, sastra, atau seni lainnya. Ali Ahmad Madzkur membagi pengertian "adab" menjadi dua: pertama, dalam arti luas, "adab" merujuk pada semua hasil karya masyarakat dalam berbagai bidang ilmu. Kedua, dalam arti sempit, "adab" mengacu pada karya seni yang mengedepankan keindahan bahasa dan ungkapan perasaan yang mendalam, sedangkan Hasan Syahātah berpendapat bahwa dalam konteks pembelajaran, "adab" berkaitan dengan aturan-aturan dalam penulisan sastra. Aturan-aturan ini kemudian digunakan untuk membandingkan karya sastra dari berbagai masa dan menganalisisnya berdasarkan kaidah-kaidah bahasa dan kritik sastra.

### **Sejarah Sastra Arab**

Sastra Arab sangat erat kaitannya dengan bahasa Arab. Untuk memahami sastra Arab, kita harus memahami bahasa Arab terlebih dahulu. Bahasa Arab sendiri merupakan bagian dari rumpun bahasa Semit yang besar. Istilah "Semit" pertama kali digunakan oleh seorang ahli bahasa untuk mengklasifikasikan bahasa-bahasa yang dituturkan oleh keturunan Sam, Ham, dan Yafet, anak-anak Nabi Nuh. Bahasa Arab yang kita kenal sekarang ini terbentuk dari percampuran berbagai bahasa yang dituturkan oleh penduduk Jazirah Arab. Kita tidak tahu pasti kapan dan bagaimana proses percampuran bahasa ini terjadi. Namun, bukti-bukti sejarah menunjukkan bahwa pada masa lalu, terdapat beberapa dialek atau bahasa yang berbeda di berbagai wilayah Jazirah Arab. Perbedaan ini terlihat dari cara pengucapan, tata bahasa, dan kosakata.

### **Masa Periode Sastra Beserta karakteristik Setiap Zaman-Nya**

1. *Para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai pembagian periode dalam sejarah sastra Arab. Namun, sebagian besar sepakat untuk membagi sejarah sastra Arab menjadi beberapa periode. Salah satu periode yang paling awal adalah Masa Jahiliyah. Pada masa ini, karya sastra Arab mulai terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu puisi dan prosa. Puisi pada masa itu memiliki ciri khas seperti rima dan irama, sementara prosa lebih bebas dalam bentuknya. Puisi-puisi Jahiliyah umumnya mengangkat tema-tema seperti cinta, kebanggaan, pujian, penghormatan kepada orang yang telah meninggal, kritik, permintaan maaf, deskripsi, dan nasihat.*

Sedangkan prosa pada masa itu mencakup pidato, wasiat, nasihat singkat, perumpamaan, dan cerita. Dua karya sastra yang sangat terkenal dari masa Jahiliyah adalah Mu'allaqat, yaitu kumpulan puisi-puisi terbaik, dan Mufaddaliyat, yaitu kumpulan antologi puisi.

2. "Pada masa awal Islam dan pemerintahan Dinasti Umayyah, sastra Arab mengalami perkembangan yang signifikan. Puisi, pidato, kitab, surat, dan perumpamaan menjadi bentuk karya sastra yang populer. Puisi-puisi pada masa ini tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan seperti pada masa jahiliyah, tetapi juga untuk menyebarkan ajaran agama Islam, mendorong semangat jihad, menyuarakan kritik, memberikan pujian, dan mengekspresikan cinta dengan cara yang lebih halus. Selain itu, muncul pula puisi yang bertemakan politik, perdebatan, dan cinta yang lebih romantis."
3. "Masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah (750-1258 M) merupakan periode keemasan bagi perkembangan sastra Arab. Karya-karya sastra dari masa ini bahkan memengaruhi sastra Eropa di masa Renaissance. Salah satu ciri khas sastra pada masa itu adalah gaya bahasa yang lebih indah dan berbunga-bunga, terpengaruh oleh gaya bahasa Persia. Kalimat-kalimat yang dulu sederhana dan lugas kini digantikan dengan kalimat yang penuh kiasan dan irama. Seorang penulis terkenal pada masa itu, yaitu Abu Utsman al-Jahiz, menghasilkan karya yang sangat populer berjudul 'al-Hayawan' yang berisi kumpulan cerita tentang hewan. Selain itu, pada abad ke-10 M muncul genre sastra baru yang disebut 'maqamat', yaitu cerita-cerita lucu tentang petualangan seorang pengembara."
4. "Masa pemerintahan Dinasti Turki Usmani (1258-1798 M) merupakan periode yang panjang dalam sejarah dunia Arab, dimulai setelah kejatuhan Baghdad ke tangan Mongol. Selama periode ini, bahasa Arab mengalami pasang surut. Setelah runtuhnya kekhalifahan Abbasiyah, bahasa Arab kehilangan statusnya sebagai bahasa resmi negara dan hanya digunakan dalam konteks agama. Pengaruh Persia dan Turki semakin kuat, masing-masing menjadikan bahasa mereka sebagai bahasa resmi di wilayah kekuasaannya. Meskipun begitu, semangat kebangkitan sastra Arab tetap ada, terutama terlihat pada perluasan tema dan gaya penulisan. Beberapa penyair seperti Ismail al-Kasyab berhasil memberikan kontribusi penting pada perkembangan sastra Arab pada masa itu."
5. "Masa modern dalam sastra Arab (sejak 1798 hingga sekarang) ditandai dengan munculnya gaya baru yang lebih segar. Khalil Gibran, seorang penyair terkenal, menjadi pelopor dalam perubahan ini. Ia berusaha melepaskan puisi Arab dari aturan-aturan lama dan mengurangi penggunaan kiasan yang terlalu banyak. Dengan kata lain, Gibran ingin membuat puisi Arab menjadi lebih sederhana dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, berbeda dengan gaya puisi klasik yang lebih rumit."

#### **Kondisi Puisi Arab dari Zaman ke Zaman**

Sejarah kesusasteraan Arab telah mengungkapkan kebiasaan bangsa Arab pada umumnya adalah senang menggubah syi'ir. Hal ini mereka anggap suatu kebiasaan yang bersifat tradisional, karena dipengaruhi oleh lingkungan hidup dan kehidupan mereka

yang faṣīh, merupakan faktor yang kuat untuk menolong mereka dalam menggubah syi'ir.<sup>16</sup> Berikut ini penjelasan kondisi puisi Arab dari zaman ke zaman:

1. Zaman jahiliyah Menurut pandangan bangsa Arab puisi adalah sebagai puncak keindahan dalam sastra. Sebab, puisi adalah bentuk gubahan yang dihasilkan dari kehalusan perasaan dan keindahan daya hayal. Karena itu, orang Arab lebih menyenangi puisi dibanding jenis sastra lainnya. Orang Arab memandang puisi dengan pandangan penuh kebanggaan, bahkan barangkali sampai pada tingkat kesakralan.
2. Zaman ṣadr al-Islam dan kerajaan Umawiyah Pandangan Islam terhadap puisi ada dua macam. Pertama: suatu puisi akan dipandang terpuji oleh Islam jika digunakan dengan maksud dan cara yang baik. Kedua: puisi yang digunakan untuk maksud dan cara yang tidak terpuji maka Islam akan menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak terhormat.
3. Saat kekuasaan Dinasti Umayyah mulai melemah, Dinasti Abbasiyah muncul dengan membawa perubahan besar dalam dunia puisi Arab. Salah satu tokoh penting dalam perubahan ini adalah Bassar Ibnu Burdin. Puisi-puisinya yang bertemakan cinta menunjukkan gaya baru yang lebih modern, dengan penggunaan kata yang lebih efisien dan ekspresi perasaan yang lebih dalam dibandingkan puisi-puisi tradisional. Pengembangan bahasa Arab paling awal di masa Dinasti Abbasiyah adalah Lembaga Bahasa Arab Standar dan modern. Hal yang menarik pada masa Dinasti Abbasiyah adalah berkembangnya sastra Arab Kristen yang dipelopori oleh pendeta Nestorian.
4. Masa pemerintahan Turki Usmani, yang dimulai setelah jatuhnya Baghdad dan berakhir saat Napoleon menyerang Mesir, dianggap sebagai periode kemunduran bagi sastra Arab. Selama periode ini, kekuasaan Turki Usmani sangat luas, mencakup tiga benua. Namun, wilayah-wilayah Arab yang berada di bawah kekuasaan mereka justru terbelakang dan terisolasi dari perkembangan intelektual di Eropa. Akibatnya, sastra Arab mengalami stagnasi.
5. Puisi Arab modern, mulai terpengaruh oleh gaya Barat, tetapi banyak penyair tradisional yang mempertahankan gaya klasik. Meskipun begitu, puisi modern seringkali membahas isu-isu politik, sosial, dan budaya. Puisi Arab modern dapat dibagi menjadi beberapa aliran. Salah satu aliran yang cukup menonjol adalah aliran al-Muhāfidhūn.

## Kesimpulan

Adab adalah Bahasa arab dari sastra yang mana adab sendiri memiliki makna sopan santun atau Bahasa yang baik, jadi adab (satra) segala sesuatu yang dihasilkan oleh pikiran, dapat disimpulkan bahwasannya sastra yaitu pengungkapan perasaan dan pikiran yang mendalam, diwarnai oleh nilai-nilai estetika, dan dituangkan dalam bentuk karya yang memiliki struktur dan kaidah tertentu, adab (sastra) memiliki perbedaan karakteristik dalam setiap zamannya dari tema, isi, gaya Bahasa, Stuktur dan focus.

## Daftar Pustaka

- Ardiansah, Y., & Hasaniyah, N. (2025, January). Menggali Nilai Perlindungan Anak dalam Karya Klasik untuk Pengembangan Pendidikan Modern yang Inklusif. In Menggali Nilai Perlindungan Anak dalam Karya Klasik untuk Pengembangan Pendidikan Modern yang Inklusif (Vol. 4, No. 1, pp. 197-201). PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENGINEERING, TECHNOLOGY, AND SOCIAL SCIENCES. <https://repository.uin-malang.ac.id/23873/>. (n.d.). Albantani, Azkia Muharom. "Metode Pembelajaran Sastra Arab." *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 6.01 (2018): 17-30.
- Asriyah, Asriyah. "Perkembangan Sejarah Sastra Arab." *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* 4.2 (2016): 91-98.
- Dayyanah, T., Mu'adzah, M., & Wargadinata, W. (2023). Pengaruh dimensi psikologis dalam bahasa penyair perempuan: Studi analisis karya sastra al-Khansa. *Shaut al Arabiyyah*, 11(1), 29-43. <https://repository.uin-malang.ac.id/15360/>
- Hamidi, Saddam Reza, and Furna Khubbata Lillah. "Sejarah dan perkembangan sastra Arab kawasan Asia Barat (Arab Saudi, Bahrain, Irak dan Iran)." *Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 13 (2023): 163-82.
- Mh, A. F., Soleh, A. K., Asy-Syarifah, C., & Tanjung, W. (2025). Klasifikasi Ilmu Menurut al-Farabi dan Relevansinya terhadap Perkembangan Keilmuan Kontemporer. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(3), 1700-1711. <https://repository.uin-malang.ac.id/25048/>
- Sofian, Muhammad Agus, Suhartiningsih M. Pd, and Faiqatul Husna. "Balaghah Sebagai Teori Sastra Klasik & Stilistika Sebagai Teori Sastra Modern (perbandingan dan perkembangan)." *Waratsah: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Sosiolinguistik* 10.1 (2024): 25-38.
- Yunus, Moch. "Sastra (Puisi) sebagai kebudayaan bangsa Arab." *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 1.1 (2015): 35-52.